

Pengembangan Alat Ukur Kepercayaan Diri Atlet Bulutangkis

Junaidi¹, Khairul Asri²

¹Junaidi adalah Dosen FKIP Universitas Serammbi Mekkah, Banda Aceh

Email : junaidiusm84@gmail.com

Khairul Asri, Dosen FKIP Universitas Serammbi Mekkah, Banda Aceh

Gmail: khairul.asri@serambimekkah.ac.id

Abstrac

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen kepercayaan diri atlet bulutangkis di klub PBSI Pidie sebagai skala penilaian yang dapat digunakan oleh pihak Klub dan atlet secara valid dan reliabel. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bulutangkis dan pelatih pada klub PBSI di Kabupaten Pidie yang mewakili dari setiap klub. Proses pembuatan alat ukur kepercayaan diri atlet bulutangkis yaitu meliputi empat tahap (1) pengumpulan butir-butir (2) pemilihan butir-butir. (3) uji coba intrumen (4) metode kuesioner. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikategorikan dan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yang tercantum pada bagian analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa skala kepercayaan diri atlet bulutangkis yang terdiri dari 5 faktor dan 64 butir pernyataan merupakan alat ukur yang valid dan memiliki tingkat kesahihan yang tinggi dengan indeks 0.775 dan reliabel yang memiliki tingkat keterandalan yang tinggi dengan indeks 0.873 yang dapat digunakan untuk mengukur kepercayaan diri atlet bulutangkis di klub PBSI Pidie

Keywords ; Alat Ukur Kepercayaan Diri Atlet Bulutangkis

PENDAHULUAN

Bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak sampai tingkat orang tua, laki-laki maupun perempuan. Bulutangkis cepat menyebar di pelosok daerah-daerah dikarenakan dengan olahraga bulutangkis ini Negara Indonesia dapat dikenal di dunia Internasional yaitu dengan prestasi-prestasi yang dicapai oleh atlet-atlet Indonesia.

Usaha untuk dapat meningkatkan prestasi bulutangkis sudah banyak ditempuh oleh pihak pemerintah maupun swasta, pelatih ataupun pembina. Penelitian dibidang keolahragaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi olahraga. Penelitian dibidang

keolahragaan sangat besar kegunaannya terhadap mutu prestasi meskipun perannya tidak secara langsung.

Menghadapi permasalahan diatas, pengurus dan pelatih perlu meninjau kembali masalah-masalah yang ada. Masalah-masalah yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi suatu klub bulutangkis yang perlu ditinjau diantaranya yaitu kualitas pelatih, sarana dan prasarana yang dimiliki, dukungan pemerintah dan masyarakat, serta kualitas pemain itu sendiri.

Salah satu cara untuk mengetahui kesehatan mental dan psikologis atlet adalah dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kepercayaan diri atlet, hingga saat ini belum ada alat ukur kepercayaan diri olahraga sehingga proses pembinaan aspek mental psikologis pada atlet di klub bulutangkis Pidie belum berjalan optimal diperlukan pengembangan suatu alat ukur kepercayaan diri olahraga yang sesuai dengan karakteristik Atlet bulutangkis dan memiliki validitas dan reliabilitas yang dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

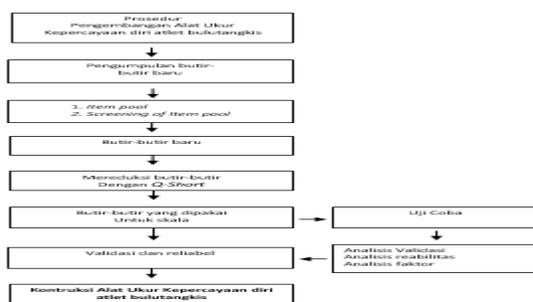
METHOD

Hal ini sesuai dengan pendapat Richey, Nelson (1996:167) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan merupakan studi yang sistematis tentang perencanaan, pengembangan, pengevaluasian, proses dan produk yang harus memiliki kriteria konsisten internal. Dengan demikian jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar sifat peneliti yang memberikan perlakuan terhadap subjek. Hal ini sejalan dengan pendapat Surachaman (1983:149) bahwa kata eksperimen dalam arti yang luas mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil.

Rancangan Penelitian

Nazir (2005:84) mengemukakan pengertian rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah pengembangan dengan teknik interviu dan metode q-Sort dengan prosedur pelaksanaan penelitian yang tertara pada gambar di bawah.

Gambar: Rancangan Penelitian Pengembangan Alat Ukur Kepercayaan Diri Atlet Bulutangkis



RESULT AND DISCUSSION

Dalam pengembangan alat ukur kepercayaan diri Atlet bulutangkis ini melalui dan kegiatan pengumpulan butir-butir baru dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) wawancara, (2) grup nominal, dan (3) grup *Q-sort*. Selanjutnya alat ukur kepercayaan diri atlet bulutangkis yang telah dikembangkan diujicoba, kemudian dianalisis dengan menggunakan pengujian, reliabilitas dan analisis faktor.

Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas alat ukur kepercayaan diri atlet bulutangkis. Dari lima faktor alat ukur kepercayaan diri atlet bulutangkis ternyata memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan diperoleh r_{hitung} 0.773 sampai 0.872. sedangkan α disyaratkan lebih besar dari 0.30. Hal ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan Morehouse, stull, dan Bergeman dalam Sugiono (2012:172-173) bahwa .000- ± .200 derajat reliabilitas sangat rendah, .200- ± .400 derajat reliabilitas rendah, .400- ± .600 derajat reliabilitas sedang, 600- ± .800 derajat reliabilitas tinggi dan 800- ± .1000 derajat reliabilitas sangat tinggi. Faktor yang memiliki tingkat reliabilitas paling kecil terdapat pada faktor yaitu 0.773 sedangkan faktor yang memiliki tingkat reliabilitas paling besar terdapat pada faktor tidak takut yaitu 0.872

Secara keseluruhan unsur kepercayaan diri atlet bulutangkis pada klub PBSI Pidie yang dikelompokkan dalam lima faktor yang memiliki tingkat validitas yang sedang serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dapat dijadikan salah satu skala kepercayaan diri atlet bulutangkis. Rentang validitas yang sedang serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dianggap wajar, karena proses tahapan pengembangan alat ukur kepercayaan diri atlet bulutangkis benar-benar dilakukan dengan melibatkan atlet dan pelatih bulutangkis secara langsung.

Berdasarkan persentase sumbangan konstruk kepercayaan diri atlet bulutangkis, tampak bahwa sumbangan paling kecil diberikan oleh faktor kelima atau faktor menyesuaikan diri yaitu sebesar 10%, sedangkan faktor keempat faktor tidak takut sebesar 17% memberikan sumbangan paling besar. Apabila diurutkan faktor kepercayaan diri atlet bulutangkis secara lengkap dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah berdasarkan persentase sumbangan konstruk kepercayaan diri atlet bulutangkis sebagai berikut: (1) faktor optimis 12%, (2) faktor mandiri 13%, (3) faktor sportis 12%, (4) faktor tidak takut 17%, dan (5) faktor menyesuaikan diri 10%.

3. Analisis Faktor

Berdasarkan uji *KMO and Bartlett's test* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dan sampel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Adapun hasil uji *KMO and Bartlett's test* adalah 0.698 dengan signifikansi 0.000. Oleh karena itu angka tersebut sudah

diasas 0.030 dan signifikansi jauh dibawah 0.030 ($0.000 < 0.030$), maka variabel dan sampel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji *Anti-image Matrices* atau *Anti-image Corelation* dilakukan untuk menentukan variabel atau faktor mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Adapun hasil uji *anti -image corelation* ternyata dari lima faktor, kelima faktor yang terdiri dari enam puluh empat butir soal tersebut masuk dalam analisis lanjutan diantaranya 1 (faktor optimis), 2 (faktor mandiri), 3 (faktor sportis), 4 (faktor tidak takut), dan 5 (faktor menyesuaikan diri), berdasarkan hasil analisis faktor, maka dapat dilihat faktor yang mencerminkan dalam kepercayaan diri atlet bulutangkis yang diikutsertakan dalam skala tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Optimis Dalam Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian, reliabilitas dan analisis faktor hanya 12 butir dari optimis yang memenuhi persyaratan untuk diikut sertakan dalam skala kepercayaan diri atlet bulutangkis. Adapun skala tersebut yaitu, yakin terhadap, kemampuan, dapat menyelesaikan tugas, tidak sulit putus asa, keputusan yang di ambil yang terbaik, prestasi kedepan lebih baik, percaya atas kemampuan, terus berusaha sampai berhasil, penuh keyakinan, yakin dengan kemampuan, terus semangat dalam latihan, dan butir 12, tekad sangat besar. Faktor optimis termasuk faktor pertama dalam kepercayaan diri atlet bulutangkis dengan korelasi antara variabel bersih dengan faktor kesatu yang palingbesar terletak pada rentang 0.837

b. Faktor Mandiri Dalam Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian ,reliabilitas dan analisis faktor hanya 13 butir dari faktor mandiri yang memenuhi persyaratan untuk diikut sertakan dalam skala kepercayaan diri atlet bulutangkis. Adapun skala tersebut yaitu, selalu melakukan dengan kemampuan sendiri, selalu berusaha sendiri, menyelesaikan tugas sendiri ,keputusan yang di ambil yang terbaik, berani menjalani sendiri, semangat dalam berjuang, mengikuti kemaun hati, berusaha keras, tidak tergantung pada orang lain berlatih dalam keadaan apapun, terus bersemangat, tidak mengharapkan bantuan lain, berani mengatasi permasalahan.

Faktor mandiri termasuk faktor kedua dalam kepercayaan diri atlet bulutangkis dengan korelasi antara variabel bersih dengan faktor kedua yang paling besar terletak pada rentang 0.835.

c. Faktor Sportis Dalam Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian ,reliabilitas dan analisis faktor hanya 12 butir dari faktor sportis yang memenuhi persyaratan untuk diikut sertakan dalam skala kepercayaan diri atlet bulu tangkis. Adapun skala tersebut yaitu, bila memang salah mengakui nya, tidak mencari kambing hitam atas kesalahan, menerima kritikan, memintak maaf atas kesalahan, menerima saran, berani menerima resiko, sabar dalam latihan, menerima keputusan wasit,

tidak meremehkan lawan, menerima keputusan wasit, tidak mencari masalah, tidak putus asa.

Faktor sportif termasuk faktor ketiga dalam kepercayaan diri atlet bulutangkis dengan korelasi antara variabel bersih dengan faktor ketiga yang paling besar terletak pada rentang 0.775.

d. Faktor Tidak Takut Dalam Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian ,reliabilitas dan ananlisis faktor hanya 17 butir dari faktor tidak takut yang memenuhi persyaratan untuk diikuti sertakan dalam skala kepercayaan diri atlet bulutangkis, adapun skala tersebut yaitu berani mengemukakan pendapat, berani memulai bicara, berani mengikuti turnamen, berani memberi keputusan, tidak takut bermain, berani atas kebenaran, berani memintak pendapat , berani menantang lawan dalam pertandingan, tidak takut dengan penampilan lawan, siap bertanding dengan lawan, memiliki mental yang kuat, berdoa sebelum pertandingan, yakin dengan kemampuan, Berani mengatasi lawan, tidak gemetar dengan kelebihan lawan, pantang menyerah, berani tampil depan umum.

Faktor tidak takut termasuk faktor keempat dalam kepercayaan diri atlet bulutangkis dengan korelasi antara variabel bersih dengan faktor yang paling besar terletak pada rentang 0.872.

e. Faktor Menyesuaikan Diri Dalam Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian ,reliabilitas dan faktor hanya 10 butir dari faktor menyesuaikan diri yang memenuhi persyaratan untuk diikuti sertakan dalam skala kepercayaan diri atlet bulutangkis di antaranya. Adapun skala tersebut yaitu, senang bergaul, tidak merasa canggung, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan lekitar, menyukai pergaulan, mudah menyesuaikan diri, tidak grogi, cepat akrab, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, selalu menyapa, pandai mengambil hati orang lain, faktor menyesuaikan diri termasuk faktor kelima dalam kepercayaan diri atlet bulutangkis dengan korelasi antara variabel bersih dengan faktor kelima yang paling besar terletak pada rentang 0.816.

Berdasarkan hasil reduksi, pengujian ,pengujian reliabilitas dan analisis faktor, maka dapat disimpulkan dari sekian banyak butir yang digunakan untuk skala kepercayaan diri atlet bulutangkis setelah melalui reduksi maka keseluruhan butir sebanyak 64 pernyataan yang terdiri dari 5 faktor yang dapat diikuti sertakan dalam skala kepercayaan diri atlet bulutangkis yang memiliki tingkat kesahihan yang tinggi dengan indeks 0.775 dan tingkat keterandalan yang tinggi dengan indeks 0.873 mengingat kebutuhan yang jelas dalam multidimensi dari suatu alat ukur yang bisa membedakan aspek-aspek kepercayaan diri atlet bulutangkis maka skala kepercayaan tersebut dirancang berdasarkan dari kelima dimensi kepercayaan diri atlet bulutangkis, yaitu dimensi optimis, dimensi mandiri, dimensi sportis, dimensi tidak takut, dan dimensi

menyesuaikan diri, adapun kepercayaan diri atlet bulutangkis tersebut terlampir.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yang tercantum pada bagian analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan skala kepercayaan diri atlet bulutangkis yang terdiri dari 5 faktor dan 64 butir pernyataan merupakan alat ukur yang valid memiliki tingkat kesahihan yang tinggi 0.775 dan reliabel yang memiliki 0.873 yang dapat digunakan untuk mengukur kepercayaan diri atlet bulutangkis PBSI Pidie. Validitas 0.775, Reliabel 0.873

Daftar Kepustakaan

- Riche et al. (1996). *Developmental Research. In Jonasson. Handbook of Research for Educational Communication and Technology*. New York. Macmillan Simon and Suchuster.
- Suryabrata, S. (1998). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharno H.P. (1992). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sternberg, Robert J. 1994 *Encyclopedia of Human Intelligence*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 1, Juni 2006
- Kumara, A. 1987. *The Test of Self-Confidance*, Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Lauster, (1978). arsip.uui.ac.id/files//2012/08/05.2-bab-258.pdf [3 Oktober 2012]
- Nazir, (2005). repository.upi.edu/operator/upload/s_pta_0808181_chapter3.pdf [4 Oktober 2012]
- Muljono, Pudjii (2002). *Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian*. Makalah pada Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ tanggal 5 sampai dengan 9 agustus 2002.
- Mutohired a.l (1986). *The Development And Examination Of Student Evaluation Of Teaching Effectiveness In an Indonesia Higher Education Setting*. Tesis Australia Macquar University.